

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat, dan puasa yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang mampu. Maksud mampu di sini antara lain mampu secara materi, fisik dan mental. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat:

97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ  
أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧

Artinya: *“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.*( Ali-Imron: 97) (DEPAG RI, 2008: 87).

Ibadah haji bagi umat Islam memiliki makna tersendiri. Selain sebagai ritual keagamaan dalam rangka menunaikan rukun Islam yang terakhir, haji pun memiliki

semangat moral, spiritual dan intelektual bagi yang telah menunaikannya. Artinya pada tataran kemanusiaan, seharusnya ibadah haji memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam proses perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Maka dari itu, dalam penyelenggaraan ibadah haji perlu pelayanan, pembinaan, perlindungan jamaah haji baik Pra maupun Pasca haji perlu dilakukan secara terus menerus dan terkoordinasi dalam setiap tahunnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji menyatakan bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dan berkoordinasi dengan instansi yang terkait serta berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar, dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama serta jama'ah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur (Depag RI, 2006:1).

Adapun Undang-Undang Nomor 13 tahun 2005 tentang penyelenggaraan ibadah haji, mengamanatkan pemerintah agar melibatkan peran serta masyarakat secara

luas dalam hal pelayanan dan pengorganisasian serta pengawasan penyelenggaraan ibadah haji. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah melalui Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) ataupun melalui penyelenggaraan ibadah haji khusus (Aziz, 2007: 1).

Proses penyelenggaraan ibadah haji yang dilaksanakan oleh biro pemerintah yakni melalui Kementerian Agama (KEMENAG) atau biro urusan haji yang umum maupun swasta harus melibatkan fungsi-fungsi manajemen dalam proses penyelenggaraan ibadah haji. karena Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan tepat pada waktunya. Fungsi manajemen empat tersebut akan selalu ada dalam proses manajemen, yang menjadi acuan oleh manajer atau pimpinan institusi untuk mencapai tujuan kegiatan.

Proses manajemen sudah terlaksana dalam penyelenggaraan ibadah haji. namun, masih terdapat permasalahan penyelenggaraan ibadah haji, sehingga terkesan

tidak optimal. Permasalahan tersebut terjadi karena beberapa hal, antara lain: jumlah jamaah haji yang sangat beragam (latar belakang, pendidikan, usia, suku, kebiasaan, dan pola hidup), perbedaan sosial dan budaya antara jamaah haji Indonesia dan masyarakat Arab Saudi serta tenaga kerja asing yang melayani jamaah haji Indonesia, masih terdapat oknum yang mencari keuntungan pribadi atau kelompok sehingga jamaah haji kurang mandiri, petugas/panitia penyelenggaraan ibadah haji sering berganti-ganti setiap tahun, penyelenggaraan ibadah haji melibatkan banyak instansi dan mitra kerja, baik di Indonesia maupun di Arab Saudi, dan lain sebagainya (Kementerian Agama RI, 2012: 21-24).

Selain itu bertambahnya jumlah peminat haji dari tahun ke tahun yang menyebabkan daftar antrian tunggu yang sangat panjang (*waiting list*), menjadikan calon jamaah haji merasa tidak tenang yang berpengaruh pada psikologi calon jamaah haji. Sehubungan hal tersebut, penyelenggaraan ibadah haji harus didasarkan pada prinsip keadilan untuk memperoleh kesempatan yang sama bagi setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam. Oleh karena itu pemerintah dalam hal ini membutuhkan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang baik agar mampu memberikan kepuasan kepada jamaah calon haji. Artinya, sistem manajemen yang ada perlu dibenahi lagi. Dari kenyataan diatas, sistem

manajerial ini meliputi berbagai aspek antara lain, bimbingan, transportasi, kesehatan, akomodasi, dan keamanan (Departemen Agama, 2009: 27).

Beranjak dari permasalahan tersebut, bahwa KBIH memiliki potensi yang demikian besar dan strategis serta merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa. Dimana usaha jasa yang ditanganinya adalah jasa penyelenggaraan ibadah haji. Dalam upaya meningkatkan pelayanan, pembinaan dan perlindungan kepada jamaah maka perlu manajemen yang dapat dipedomi oleh KBIH sebagai pelaksana pembimbingan manasik haji. sehingga dapat menghasilkan KBIH yang profesional serta bersinergi dengan pemerintah sebagai sebuah sub sistem dari sistem pengkajian nasional.

Penulis mengambil salah satu objek penelitian yaitu KBIH Al-Anwar Rembang merupakan penyelenggara resmi bimbingan ibadah haji. dalam hal ini membantu, membina, mengayomi calon jamaah haji agar dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi jamaah baik di tanah air maupun di tanah suci. penulis menjadikan KBIH Al-Anwar Rembang sebagai objek penelitian karena KBIH tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik mulai dari *planning*, *organizing*, *Actuating*, dan

*Controlling*. Salah satu keunikan dari KBIH Al-Anwar Rembang adalah tidak ada perubahan struktur organisasi di KBIH Al-Anwar selama berdirinya KBIH hingga sekarang, Terutama ketua KBIH Al-Anwar. Selain itu, ada beberapa santri pondok pesantren Al-Anwar ikut serta membimbing jamaah pada saat di Arab Saudi. Terkait dengan *planning* KBIH Al-Anwar telah menetapkan metode-metode dalam memberikan bimbingan manasik haji, menetapkan waktu atau jadwal bimbingan manasik haji serta lokasi bimbingan manasik haji. Sedangkan *organizing* KBIH Al-Anwar Rembang salah satunya adalah memberikan bimbingan kepada jamaah yang di kelompokkan masing-masing kecamatan. *Actuating* di KBIH Al-Anwar salah satunya yaitu pemberian motivasi dari pimpinan kepada para pelaksana untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian *controlling* di KBIH Al-Anwar yaitu mengevaluasi semua kegiatan yang telah terlaksanakan dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Oleh karena itu, penulis memilih KBIH Al-Anwar Rembang sebagai objek penelitian karena penulis tertarik dengan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang tahun 2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Mengetahui penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015.
- b) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015.

## **2. Manfaat penelitian**

### a) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh instansi penyelenggaraan ibadah haji, dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji utamanya pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Anwar Rembang. Selain itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

### b) Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam penyelenggaraan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang semakin baik. Serta menambah pemahaman tentang fungsi manajemen di KBIH Al-Anwar Rembang.



#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan dan plagiat dalam penelitian ini maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi Tutik Amaliyah tahun 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul *“Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kendal Tahun 2013-2014”* penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisis dari data-data yang diperoleh. Dalam skripsi ini proses pengelolaan KBIH Arofah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan penerapan fungsi manajemen pada KBIH Arofah, maka penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dapat terarah dan terlaksana dengan rapi.

Kedua, skripsi Yestik Arum tahun 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Implementasi Actuating Dalam Program Riyadha Umroh Dan Haji Di Wisata Hati Semarang Tahun 2011*” Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi; wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisis data-data yang diperoleh. Penelitian ini menjelaskan bahwa proses *Actuating* yang dilakukan Wisata Hati dalam program Riyadha Umroh dan Haji yaitu menumbuhkan motivasi dengan menjelaskan tentang hakekat masalah, pembimbingan atau *mentoring* setelah pelaksanaan riyadha di Wisata Hati Semarang, penjalinan hubungan antara *mentor* dengan jamaah, penyelenggaraan komunikasi antara pimpinan Wisata Hati Semarang dengan pengurus program Riyadha Umroh dan Haji, dan pengembangan atau peningkatan pelaksana yang dilakukan oleh petugas pelaksana dalam meningkatkan *skill*.

Ketiga, skripsi Siti Roikhatul Dhillah tahun 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Penerapan Fungsi Perencanaan Pada PT Fatimah Zahra Semarang Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2012*” Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisis data-data yang diperoleh. Penelitian ini menjelaskan bahwa PT. Fatimah Zahra Semarang dalam pengelolaannya telah menerapkan fungsi perencanaan secara profesional, yakni dengan menentukan tahapan-tahapan yaitu meramalkan dan perhitungan masa depan, penetapan maksud atau tujuan, penetapan program, penetapan jadwal, penetapan biaya, penetapan prosedur dan penetapan kebijakan. Dengan penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaannya PT. Fatimah Zahra Semarang, maka bimbingan ibadah haji yang dilakukan PT. Fatimah Zahra Semarang dapat berjalan dengan lebih terarah dan teratur.

*Keempat*, skripsi Iin Jauharoh An-Niswah tahun 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang*” jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIH NU Kota Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi.

Fungsi-fungsi manajemen diterapkan bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pelayanan dan pembimbingan kepada jamaah, mulai dari perekrutan, bimbingan di tanah air (sebelum ibadah haji), bimbingan di tanah suci (pelaksanaan ibadah haji), maupun bimbingan di tanah air (pasca ibadah haji). Selain itu, peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji juga sangat diperhatikan oleh KBIH NU Kota Semarang, dalam peningkatan tersebut, ada beberapa strategi diantaranya strategi dalam perencanaan, strategi dalam pengorganisasian, strategi dalam penggerakan, dan strategi dalam pengendalian. Meskipun di dalam penerapan manajemen dan peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji masih terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, akan tetapi semua itu bisa dikendalikan dan tidak mengganggu jalannya pelaksanaan bimbingan ibadah haji kepada para jamaah binaan KBIH NU Kota Semarang.

*Kelima*, skripsi Ismatul Maula tahun 2012 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Manajemen Penyelenggaraan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahman Kota Demak Tahun 2010-2011*” penelitian ini tentang sistem evaluasi dari manajemen penyelenggaraan manasik haji terutama pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Ar-Rahman yang merupakan sebuah lembaga yang dipercaya

oleh masyarakat terutama Demak. KBIH tersebut dapat meningkatkan pembinaan, pelayanan, dan mutu jamaah haji demi tercapainya haji mandiri, yang diwujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan sistem kelompok baik di tanah air maupun di tanah suci dalam praktiknya KBIH Ar-Rahman telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dari *planning, organizing, actuating, controlling*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Berdasarkan uraian dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian dengan berjudul Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015 berbeda dengan penelitian sebelumnya. Atas pertimbangan bahwa di KBIH Al-Anwar Rembang belum ada penelitian yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Al-Anwar Rembang Tahun 2015. Penelitian yang pertama fokus pembahasannya pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bimbingan ibadah haji baik di tanah air (pra haji), di tanah suci, maupun di tanah air (pasca haji). Dan penelitian yang pertama ini bimbingannya dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji. Penelitian yang kedua, fokus pada program riyadhah umroh dan haji yang ada di Wisata Hati Semarang. Dan penelitian ini juga pada implementasi manajemen dalam

hal ini hanya fokus pada fungsi *Actuating*. Beda lagi dengan penelitian yang ketiga, penelitian ini lebih fokus pada fungsi perencanaannya dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji. Penelitian keempat, fokus pembahasannya dalam penerapan fungsi manajemen POAC dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji. Bimbingan ibadah haji baik pra, pelaksanaan, pasca haji. Dan penelitian keempat ini dalam pembahasannya ada strategi-strategi dalam menerapkan fungsi manajemen. Sedangkan penelitian yang kelima, pembahasannya mengenai penyelenggaraan manasik haji baik di tanah air maupun di tanah suci dalam aspek manajemen yakni fungsi-fungsi manajemennya. Dari kelima penelitian diatas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini. Karena penelitian yang akan disusun saat ini fokusnya pada penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Dalam hal ini bimbingan di tanah air (pra haji), di tanah suci (pelaksanaan haji), di tanah air (pasca haji) sudah tentu menggunakan manajemen dalam menganalisisnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian

yang dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi, 2003: 128), dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1993: 310).

## **2. Sumber dan jenis data**

Menurut sumbernya, data penelitian kualitatif digolongkan menjadi dua. yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik, kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Yang menjadi subyek penelitian, antara lain: ketua KBIH, pengurus, dan jamaah haji. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-

data tentang penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar tahun 2015.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti misalnya lewat orang lain atau dari dokumen (Sugiyono, 2012: 62). Data yang diperoleh bisa berupa dokumentasi, arsip, brosur, struktur organisasi, dan program kerja yang terdapat pada KBIH Al-Anwar Rembang.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

#### **a) Observasi**

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan (Muhammad Idris, 2009: 101). Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek



penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Zuriah, 2009: 173).

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh KBIH Al-Anwar Rembang yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan kegiatan lain terkait program-program yang ada di KBIH Al-Anwar Rembang.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 72). Wawancara juga disebut suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) (Zuriah, 2009: 179).

Penulis dalam hal ini sebagai pencari informasi (*interviewer*), dan sebagai sumber informasi (*interviewee*) adalah ketua KBIH Al-Anwar Rembang, pengurus, dan para jamaah di KBIH Al-Anwar Rembang. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari KBIH Al-Anwar Rembang terkait dengan pelaksanaan bimbingan ibadah haji dan faktor pendukung dan penghambat yang ada di KBIH Al-Anwar Rembang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data atau dokumen baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya (Sugiyono, 2007: 422).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data ataupun arsip yang ada di KBIH Al-Anwar Rembang yaitu berupa struktur organisasi, visi misi, dan lain-lain terkait program yang ada di KBIH.

#### 4. Teknik analisis data

Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 428). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, dan sikap yang nampak. Yang diperoleh peneliti dari lapangan seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hal ini peneliti menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif* yaitu memberikan memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan

kondisi yang sebenarnya (Arikunto, 2009: 269). Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian di KBIH Al-Anwar Rembang. Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004: 42).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan penelitian dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Kelima tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I.** Pendahuluan yang memuat Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II.** Kerangka teoritik memuat tinjauan umum Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Bab ini merupakan landasan teori yang berisikan tentang a) Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji yang meliputi: bimbingan ibadah haji, penyelenggaraan ibadah haji, pengertian manajemen, unsur-unsur penyelenggaraan ibadah haji, prinsip-prinsip penyelenggaraan ibadah haji. b) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang meliputi: Pengertian KBIH, Perizinan KBIH dan Tugas Pokok dan Fungsi KBIH, pembimbingan ibadah haji KBIH

### **BAB III.**

Profil dan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Anwar Rembang tahun 2015. Bab ini mengkaji mengenai a) profil KBIH Al-Anwar Rembang yang memuat; Sejarah Berdirinya KBIH Al-Anwar Rembang, Visi, Misi dan Tujuan KBIH Al-Anwar Rembang, Struktur Kepengurusan KBIH Al-Anwar Rembang, Jumlah Jamaah Bimbingan Haji Al-Anwar Rembang tahun 2015, Dasar Penyelenggaraan Bimbingan KBIH Al-Anwar Rembang, Program kerja KBIH Al-Anwar Rembang. b) penyelenggaraan bimbingan

ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang tahun 2015 yang memuat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang tahun 2015, faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang tahun 2015.

**BAB IV.** Bab ini berisi tentang Analisis penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang tahun 2015. Yang memuat tentang a) analisa penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang tahun 2015. b) analisa faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Al-Anwar Rembang tahun 2015.

**BAB V.** Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup